



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal penting dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Bungin (2017:57) menjelaskan komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain sebagai bentuk pengetahuan sehingga seseorang membuat suatu reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut. Komunikasi dibutuhkan bagi setiap masyarakat untuk memperoleh dan menambahkan pengetahuan terkait keadaan atau kondisi lingkungan sekitar. Komunikasi sebagai bentuk proses pendistribusian informasi kepada khalayak luas. Salah satu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas yakni komunikasi massa.

Komunikasi massa diperlukan untuk mempermudah proses penyampaian informasi, gagasan, peristiwa, suatu isu atau pandangan yang tidak bisa dirasakan atau jumpai secara langsung. Bungin (2017:33) menjelaskan komunikasi massa menyangkut sumber pemberitaan, pesan komunikasi, hubungan komunikasi dengan komunikator, serta dampak pemberitaan terhadap masyarakat luas. Komunikasi massa hadir sebagai bentuk perantara penyampaian informasi yang ditujukan kepada khalayak luas dengan menggunakan media-media massa.

Komunikasi massa berlangsung dengan adanya komunikator dalam menyebarluaskan pesan-pesan yang dimaksudkan untuk berbagi pengertian kepada khalayaknya. Komunikator dalam komunikasi massa yaitu pihak yang memahami pentingnya kebutuhan informasi masyarakat dan beranggapan informasi tersebut pantas atau layak diberitakan kepada *audiens* mereka. Menurut Nurudin (2017:8) komunikator dalam komunikasi massa biasanya bersumber dari organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan, atau berasal dari lembaga yang biasanya berorientasi pada keuntungan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) hadir sebagai bentuk lembaga untuk menyebarkan, mendistribusikan, dan atau memberitahukan informasi kepada khalayak luas dengan terkelola secara struktural, efektif, dan efisien.

Menurut Nurudin (2017:3) pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa seperti media cetak dan atau media elektronik. Media cetak yaitu media massa yang tercetak dalam sebuah kertas seperti halnya majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Serta media elektronik yakni media yang terdiri dari perangkat mesin-mesin seperti radio dan televisi. Media massa menurut Bungin (2017:262) adalah institusi yang menyebarkan informasi berupa pesan berita, peristiwa, atau produk budaya yang mempengaruhi dan merefleksikan suatu masyarakat. Media massa memiliki salah satu fungsi paling penting sebagai komunikasi massa yaitu fungsi informasi sebagai bentuk proses penyampaian suatu informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menggunakan media elektronik berupa televisi untuk menyebarluaskan informasi bernilai berita kepada publik. Cutlip, *et al.* (2016:175) menerangkan bahwa radio dan televisi digunakan sebagai “penyiaran” diartikan sebagai siaran melalui sinyal udara yang dapat diterima dengan menggunakan antena sederhana tanpa menggunakan layanan satelit atau kabel, tetapi dapat diakses ke khalayak luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ragam bentuk media massa semakin canggih dan semakin mudah untuk dapat diakses seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi yang pesat. Sehingga melahirkan era komunikasi interaktif secara daring berbasis media *online*. Kemajuan teknologi dan media khususnya telah menciptakan banyak kemungkinan untuk melayani kebutuhan massa. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) juga membuat media perantara berbasis *platform* media *online* yaitu *YouTube*.

Media massa yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) yaitu dalam bentuk penyiaran stasiun televisi dan juga penyiaran melalui media *online YouTube*. Kemkominfo membentuk suatu kanal komunikasi publik sebagai pengelola pemberitaan pemerintah yang dinamakan *Government Public Relations TV* atau *GPR TV*. *GPR TV* merupakan stasiun televisi perdana milik pemerintahan pusat untuk menyebarkan informasi publik yang dikhususkan kepada masyarakat Indonesia terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). *GPR TV* memiliki program yang beragam baik hiburan, olahraga, informasi budaya, *talkshow*, dan lain-lain. *Kilas Newsroom* merupakan salah satu program *GPR TV* yang menyajikan pemberitaan tentang kebijakan dan program kerja pemerintah.

GPR TV sebagai kanal pemerintah dituntut untuk mampu memberikan kebutuhan informasi penting kepada masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan. *GPR TV* perlu membangun citra yang baik dengan terus memberikan informasi terkini dan akurat yang dikemas menarik agar dapat bersaing dengan stasiun televisi lainnya. Fungsi utama *GPR TV* sebagai media informasi publik untuk dapat menyiarkan kebijakan program kerja pemerintah kepada masyarakat luas.

GPR TV merupakan kanal komunikasi publik berbasis audio visual. Suatu visualisasi yang layak disiarkan dalam program televisi, tentu melalui serangkaian tahap dan proses produksi. Proses *editing* merupakan salah satu tahapan produksi yang sangat penting untuk menyajikan visual yang layak disiarkan. Fachruddin (2017:395) menjelaskan editing merupakan proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video menjadi suatu rangkaian cerita yang baru dan berkesinambungan sesuai dengan naskah atau alur cerita. Editor berperan menyunting suatu visual dengan menambahkan elemen-elemen tambahan sebagai pendukung berupa gambar, teks, dan atau suara sehingga menarik atensi khalayak untuk dapat menangkap pesan informasi yang disampaikan.

Editor merupakan pihak yang berperan dalam proses *editing* video. Editor berperan menyunting suatu visual dengan menambahkan elemen-elemen tambahan sebagai pendukung berupa gambar, teks, dan atau suara sehingga menarik atensi khalayak untuk dapat menangkap pesan informasi yang disampaikan. Hal ini yang mengharuskan editor memiliki ketelitian dalam menyunting, memodifikasi, atau menambahkan elemen, kemampuan mengendalikan kontinuitas suatu kumpulan gambar atau video serta menjaga kesinambungan visual dengan naskah atau alur cerita.

Rumusan Masalah

Proses pengeditan video berita suatu program pemberitaan melalui berbagai tahapan baik pra *editing*, *editing*, pasca *editing* hingga adanya berbagai kendala



yang perlu diselesaikan segera. Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran editor GPR TV Kemkominfo dalam program Kilas Kominfo *Newsroom*?
- 2) Bagaimana proses *editing* program Kilas Kominfo *Newsroom* yang dilakukan oleh editor GPR TV?
- 3) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh editor GPR TV dalam proses *editing* program Kilas Kominfo *Newsroom* dan bagaimana solusinya?

Tujuan

Menghadapi tantangan selama proses *editing* suatu video berita perlunya tahapan penyelesaian masalah agar dapat berjalan dengan baik serta informasi yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak luas. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan peran editor GPR TV Kemkominfo dalam program Kilas Kominfo *Newsroom*.
- 2) Menjelaskan proses *editing* program Kilas Kominfo *Newsroom* yang dilakukan oleh editor GPR TV.
- 3) Menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh editor GPR TV dalam proses *editing* program Kilas Kominfo *Newsroom*, serta menjelaskan solusi-solusinya.



METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dalam penyusunan laporan akhir ini diperoleh pada saat Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan secara kombinasi atau *hybrid* (daring dan luring) pada Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Kementerian Komunikasi dan Informatika. Secara *remote* atau daring dilakukan dari tempat penulis. Serta dilakukan secara luring yang beralamat di Jalan Medan Merdeka Barat No. 9, RT.2/RW.3, Gambir, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu pengumpulan data yang dilakukan untuk penyusunan laporan akhir ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dihitung sejak tanggal 1 Februari 2022 sampai 30 April 2022 pada setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 10.00 sampai dengan 19.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan komponen penting dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diangkat sehingga tercapainya suatu tujuan. Penyusunan laporan akhir ini dihasilkan melalui penggunaan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini menurut Adi (2021:65), yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer merupakan hasil data atau informasi yang diperoleh langsung dari pihak Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui observasi langsung dan pengamatan kegiatan selama proses produksi program, wawancara dengan pihak-pihak